

Original Article

Relationship between Knowledge and Attitude towards Dengue Fever Prevention

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Wiwiet Susan Amelia^{1*}, Yulis Marita², dan Adib Kamil Bin Husen

¹ Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

² Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

³ Universiti Tun Hessein Onn Malaysia

***Corresponding Author:**

Wiwiet Susan Amelia

Program Studi D-III Keperawatan,
STIKes Al-Ma'arif Baturaja

Email:
wiwetsusanamelia04@gmail.com

Keyword:

Attitude,
Dengue Fever,
Knowledge,

Kata Kunci:

Demam Berdarah,
Pengetahuan,
Sikap,

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the Dengue virus and transmitted by the Aedes aegypti mosquito. This disease can attack all ages and can cause death. This research aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and the role of jumantik cadres in preventing DHF in the work area of the Tanjung Baru Community Health Center UPTD. This research uses a correlational quantitative method with a cross sectional approach and a sample size of 318 people. The variables studied are presented in the form of a frequency distribution table and tested using univariate and bivariate analysis, namely by using demographic data questionnaire instruments, knowledge level questionnaires, education questionnaires and health worker support questionnaires. The research results concluded that the chi square test results showed a value of $p < 0.000$, which means there is a significant relationship between knowledge and community attitudes towards dengue prevention efforts. "This research concludes that there is a significant relationship between knowledge and attitudes towards dengue prevention efforts in the Tanjung Baru Community Health Center UPTD work area.

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue danditulkarkan oleh nyamuk Aedes aegypti. Penyakit ini dapat menyerang segala umur dan dapat menyebabkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan peran kader jumantik terhadap pencegahan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan Cross Sectional dan jumlah sampel 318 orang. Variabel – variabel yang di teliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner data demografi, kuesioner tingkat pengetahuan, kuesioner pendidikan dan kuesioner dukungan petugas kesehatan. Hasil penelitian di simpulkan bahwa Hasil uji chi square menunjukan nilai $p < 0,000$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD. Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru.

© The Author(s) 2025

<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.424>

Article Info:

Received : August 30, 2024

Revised : November 9, 2024

Accepted : December 11, 2024

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue danditulkarkan oleh nyamuk Aedes aegypti. Penyakit ini dapat menyerang segala umur dan dapat menyebabkan kematian (Wurisastuti et al., 2021). Indonesia merupakan negara dengan penyakit endemis Demam Berdarah Dengue (DBD). Sebagian besar daerah di Indonesia memiliki angka kejadian DBD yang tinggi

setiap tahunnya. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue melalui vektor nyamuk Aedes Aegypti betina ini masih menjadi masalah kesehatan di berbagai daerah di Indonesia (Dharmasuari & Sudarmaja, 2022).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2023).

Menurut (Kemenkes RI, 2023). sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Meningkatnya jumlah kasus bertambahnya wilayah yang terjangkau, disebabkan karena semakin baiknya sarana transportasi penduduk, adanya pemukiman baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk, terdapatnya vector nyamuk hampir diseluruh pelosok tanah air serta adanya tempat sel tipe yang bersikulasi sepanjang tahun. Berdasarkan data Sumatera Selatan memiliki kasus (DBD) pada Tahun 2022 terdapat kasus tertinggi di Musi banyuasin 76,4%, kasus tertinggi terdapat di Kabupaten OKI 83,4% dan kasus tertinggi di Kabupaten Ogan Ilir 85,7% dengan upaya PSN (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2021)

Faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penyebaran kasus DBD sangat kompleks, yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi, urbanisasi yang tidak terencana dan tidak terkendali, tidak adanya kontrol vektor nyamuk yang efektif di daerah endemis dan peningkatan sarana transportasi (Wurisastuti et al., 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pengetahuan berdampak terhadap kejadian DBD. Penelitian dari Handayani dan Cholik (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam kejadian DBD. Penelitian dari Muhammad (2022)

menunjukkan bahwa pengetahuan faktor yang berperan dalam perilaku pencegahan DBD.

Penelitian dari Baitipur dan Widraswara (2023) menunjukkan bahwa dengan pendidikan kesehatan maka meningkatkan pengetahuan, hal ini memungkinkan responden lebih mengetahui cara mencegah penyakit DBD dan cenderung melakukan tindakan yang berguna untuk memutus rantai perkembangbiakan nyamuk atau mengurangi vektor penyebab DBD. Hal ini akan berpengaruh pada ada atau tidaknya jentik di sekitar tempat tinggalnya (Sarwoko et al, 2023). Keberadaan jentik merupakan dampak sekunder yang kemungkinan dapat terjadi akibat dari pendidikan kesehatan tentang PSNDBD (Kasenda et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru.

Methods

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Juni 2022 dilakukan di desa Tanjung Baru Wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022. Populasi pada penelitian adalah seluruh masyarakat di desa Tanjung Baru di wilayah kerja UPTD puskesmas Tanjung Baru tahun 2022 yang berjumlah 1544 Jiwa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 318 diambil di desa Tanjung Baru di wilayah kerja UPTD puskesmas Tanjung Baru tahun 2022 dengan menggunakan teknik random sampling.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan variabel dependennya adalah Upaya pencegahan DBD. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan check list, yang berisi tentang beberapa pertanyaan dan pernyataan untuk

memngukur pengetahuan dan sikap responden tentang upaya pencegahan DBD. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan SPSS Kai Kuadrat dengan tingkat signifikan α 0,05. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat.

Results

Berdasarkan tabel 1. di ketahui bahwa dari 318 responden di dapatkan tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 221 (69,5%) responden lebih besar di bandingkan dengan ada upaya pencegahan DBD sebanyak 97 (30,0) responden.

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Persentase
Upaya Pencegahan DBD		
Tidak Ada Upaya	221	69.5%
Ada Upaya	97	30.5%
Pengetahuan		
Kurang baik	215	67.6%
Baik	103	32.4%
Sikap		
Negatif	198	62.3%
Positif	120	37.7%
Jumlah	318	100%

Pada variabel pengetahuan, Pengetahuan kurang baik sebanyak 215 (67,6%) responden lebih besar di bandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 103 (32,4%) responden. Sedangkan pada

variabel sikap, responden di dapatkan memiliki sikap negatif sebanyak 198 (62,3%) responden lebih besar di bandingkan dengan memiliki sikap positif sebanyak 120 (37,7%) responden.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Upaya Pencegahan DBD		Jumlah	ρ Value
	Tidak Ada Upaya	Ada Upaya		
Pengetahuan	f (%)	f (%)	f (%)	
Kurang Baik	184 (83.3)	31 (32.0)	215 (67.6)	0.000
Baik	37 (16.7)	66 (68.0)	103 (32.4)	
Sikap				
Negatif	168 (76.0)	30 (30.9)	198 (62.3)	0.000
Positif	53 (24.0)	67 (69.1)	120 (37.7)	

Analisis tabel 2 di ketahui bahwa dari 318 proporsi responden yang pengetahuan kurang baik dengan tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 184 (83,3%) responden, lebih besar di bandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik dengan tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 37 (16.7%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan ρ value 0,000 < (0,05).

Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022. Sedangkan untuk variabel Sikap, dari 318 proporsi responden yang memiliki sikap negatif dan tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 168 (76,0%), lebih besar di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif dan tidak ada upaya

pengecehan DBD sebanyak 53 (24,0%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sikap dengan upaya pengecehan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022.

Discussion

Hubungan Pengatahuan dengan upaya pengecehan DBD

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman, jika juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi selain pengetahuan merupakan hasil “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian Maiza (2023) di kecamatan Bukit raya kota pekanbaru dengan p value 0,001 yang menyatakan bahwa untuk pengecehan penyakit DBD sebaiknya masyarakat dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pengecehan dan pemberantasan vector dan juga memuat beberapa alternative pilihan yang terbaik agar mudah di wujudkan dalam tindakan nyata baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian (Bestari & Siahaan, 2023) Di dapatkan hasil uji statistik Spearman menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan keberadaan jentik dengan hasil $p = 0,464$ ($p > 0,05$) berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan PSN DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Desa

Karang Asem Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Hasil analisis ketahu bahwa dari 318 proporsi responden yang pengetahuan kurang baik dengan tidak ada upaya pengecehan DBD sebanyak 184 (83,3%) dan ada upaya pengecehan DBD sebanyak 31 (32,0%) responden lebih besar di bandingkan dengan pengetahuan baik dengan tidak ada upaya pengecehan DBD sebanyak 37 (16.7%) responden dan ada upaya pengecehan DBD sebanyak 66 (68,0%) responden. Sedangkan Hasil uji chi square di dapatkan p value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan upaya pengecehan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan kepala keluarga tentang DBD sudah baik, namun masih ditemukan responden pengetahuan kurang baik dengan tidak ada upaya pengecehan DBD. Hal ini ditandai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh kepala keluarga kurang mengerti dalam menyebutkan tanda-tanda dan gejala DBD, sehingga pengecehan DBD belum dilaksanakan dengan optimal dilingkungan masyarakat. Diharapkan bagi petugas kesehatan, kader dan tokoh masyarakat untuk dapat memberikan penyuluhan/informasi tentang DBD dan cara pencegahannya melalui media elektronik/ radio, tempat ibadah, kader PKK atau kelompok masyarakat lainnya seperti langsung mempraktikkan dengan alat peraga atau gambar/poster. Selain itu memberikan pelatihan gerakan 3M Plus kepada masyarakat sehingga praktik PSN-DBD semakin baik dan dilakukan secara rutin (Heriyanto & Meliyanti, 2022).

Hubungan Sikap dengan Upaya pencegahan DBD

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Perry & Potter, 2022). Ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan hasil penelitian Sunaryanti dan Iswahyuni (2021) bahwater dapat hubungan positif antara sikap dengan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Desa Jelok, Cepogo, Boyolali dengan tindakan pencegahan terhadap kejadian DBD dengan p value 0,003.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan DBD. Hal ini sesuai dengan teori L. Green sikap merupakan faktor yang ada pada diri seseorang untuk berperilaku. Sikap berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu. Jadi semakin baik sikap atau pandangan seseorang terhadap suatu hal maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan terhadap hal tersebut dalam (Istiqomah, Syamsulhuda, & Husodo, 2021; Kk et al, 2023).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pengendalian vektor dengue partisipasi aktif masyarakat terhadap upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dalam kegiatan 3M plus perlu diikutidengan tindakan yang nyata. Sikap aktif terlibat langsung dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk akan sangat berpengaruh dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh

nyamuk bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kegiatan pengendalian vektor seperti modifikasi lingkungan, manipulasi lingkungan, pengendalian fisik, pengendalian kimia, dan pengendalian biologi. Peningkatan penularan virus dengue terjadi pada daerah padat penduduk dan pemukiman baru. Peningkatan kejadian DBD berkaitan dengan kondisi sanitasi lingkungan dan banyak tersedianya tempat perindukan bagi nyamuk betina yaitu wadah yang berisi air jernih. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap PSN (Tomia, 2021).

Hasil analisis didapatkan bahwa dari 318 proporsi responden yang memiliki sikap negatif dengan tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 168 (76,0%) responden lebih besar di dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif dengan tidak ada upaya pencegahan DBD sebanyak 53 (24,0%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p value $0,000 < (0,05)$. Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sikap dengan upaya pencegahan DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022.

Menurut peneliti bahwa masyarakat akan melakukan PSN dengan baik ketika masyarakat mengetahui dan memahami bahwa demam berdarah itu adalah penyakit yang bisa menimbulkan kematian yang ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue dapat dicegah dengan melakukan PSN DBD secara rutin, sehingga masyarakat akan memiliki perilaku untuk melakukan pencegahan dengan melakukan PSN DBD secara rutin. Petugas kesehatan hendaknya selain memberikan informasi tentang cara – cara mencapai hidup sehat juga dapat menerapkannya dengan contoh nyata, misal dengan menggerakkan masyarakat untuk bergotong royong membersihkan

lingkungan rumah, menaburkan bubuk abate, minimal 1 minggu sekali, sehingga masyarakat yang bekerja maupun tidak bekerja dapat saling bekerja sama dalam memberantas penyakit DBD. Mengenai waktu pelaksanaan gotong royong dapat dimusyawarahkan kepada warga dan perangkat desa.

Conclusion and Recommendation

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) disimpulkan Ada hubungan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD dengan p value 0,000. Ada hubungan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan DBD p value 0,000.

Diharapkan bagi petugas kesehatan, kader dan tokoh masyarakat untuk dapat memberikan penyuluhan/informasi tentang DBD dan cara pencegahan melalui media massa, sekolah, tempat ibadah, kader PKK atau kelompok masyarakat lainnya. Selain itu memberikan. Pelatihan gerakan 3M Plus kepada masyarakat sehingga praktik PSN-DBD semakin baik dan dilakukan secara rutin. Media penyuluhan yang dipakai diusahakan lebih interaktif dan mengandung unsur multimedia. Karena dengan begitu masyarakat akan lebih tertarik dan tetap fokus selama penyuluhan diberikan.

References

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bestari & Siahaan, (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kramas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Ve 5, 2
- Kemenkes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Pemberantasan Nyamuk Penular Penyakit Demam Berdarah dengue Dirjen P2M dan P2L*. *Jurnak Kesehatan Masyarakat*, 76-77
- Dharma, Kelana, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Dharmasuari, M. S., & Sudarmaja, I. M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Kejadian DBD Di Desa Pemecutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat. *E-jurnal medika*, vol. 8 NO.(ISSN: 2303-1395).
- Dinas Kesehatan Kab.OKU. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kab.OKU*. Baturaja
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan*. Palembang.
- Effendy. (2021). *Perawatan Pasien DHF*. Edisi 1. Jakarta: EGC.
- Hendi. (2021). Perilaku Pencegaan Demam Berdarah dengue Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 64.
- Hendy. (2021). Perilaku Pencegaan Demam Berdarah dengue Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 64.
- Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Penyuluhan Dengan Tindakan Kepala Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Lentera Perawat*, 2(1), 8-16.
- Istiqomah, Syamsulhuda, & Husodo, B. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Kramas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 5, (ISSN: 2356-3346).
- Kasenda, S. N., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2021). Pengetahuan dan Tindakan tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, Vol. 1, No.
- Kemenkes, RI. (2023). *Sikap dan attitue*. Rhineka. Jakarta
- KK, I. F. J., Fitriah, N., Ayu, D. P., & Kamilah, I. (2023). Keefektifan metode penyuluhan door to door dan penyuluhan kelompok dalam upaya promosi kesehatan. *Lentera Perawat*, 4(2), 123-130.
- Kushariyadi . (2022) *Definisi Sikap atau Attitue*. Jakarta Salemba Medika.
- Kurniato. (2022) *Definisi Sikap atau Attitue*. Jakarta Salemba Medika.
- Maiza. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor DBD Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Vol. 19 No, 211–220.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Kesehatn Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka
- Notoatmodjo, S. (2023). *Penyuluhan Kesehatan* . Jakarta: Rineka

- Perry Potter. (2022) Buku Ajar Fundamental Keperawatan< Konsep, Proses Praktik Edisi 4 Jakarta EGC
- Prastyabudi & Susilo (2021). Hubungan Antara Peran Kader Jumanik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. Jurnal KESMAS,Vol. 9, No.
- Puskesmas Tanjung Baru. (2021). Profil Puskesmas Tanjung Baru. Baturaja
- Ruminem, S, R. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Sd Negeri No. 015 Kecamatan Samarinda Ulu. JKPBK, Vol. 1. No.
- Saputro. (2021). Upaya Pencegahan Sarang Nyamuk berhubungan dengan kader jumanik. Jurnal Kesehatan Vol. 2 No. 2 , 432.
- Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. Lentera Perawat, 4(1), 31-40.
- Sugiyono. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: ALF
- Sunaryanti dan Iswahyuni, (2021). Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 15,3
- Sutriyawan, A., Suherdin, & Wirawati, K. (2021). Kejadian Demam Berdarah Dengue dan Hubungannya dengan Perilaku 3M Plus: Studi Kasus Kontrol. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 11,5
- Tomia, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Terhadap Upaya Pengendalian Vektor DBD Di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Jurnal Ekologi Kesehatan, Vol. 19 No, 211–220.
- Wurisastuti, T., Sitorus, H., & Oktavia, S. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kasus Demam Berdarah Di Kota Palembang Sumatera Selatan. Spirakel,Vol. 9,4